



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI UNTUK ANAK BERBAKAT DI TK MARIA MUTIARA

Heppi Gultom

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Serafinagultom@yahoo.com

ABSTRAK

Kurikulum merupakan suatu kebutuhan yang dijadikan guru sebagai pedoman dalam penyusunan target proses belajar mengajar. Kurikulum memudahkan guru dalam setiap proses belajar mengajar yaitu dengan menyusun kegiatan-kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik anak. Setiap guru dituntut harus memahami karakter dari setiap siswa individu per individu. Dan hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi para guru. Berbagai usaha dilakukan guru untuk memastikan setiap murid di kelas mereka sukses dalam proses pembelajaran. Penanganan anak-anak berbakat secara khusus pastinya akan merugikan beberapa siswa yang memiliki kelemahan-kelemahan tertentu. Permasalahan inilah yang menjadi dasar penelitian untuk mengembangkan kurikulum alternatif yaitu pembelajaran diferensiasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan pembelajaran diferensiasi untuk anak berbakat di TK Maria Mutiara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, survei lapangan, dan buku. Setelah memperoleh data maka peneliti dapat mengolah data tersebut dengan menggunakan beberapa teori ahli sesuai dengan kebutuhan objek yang diteliti dan peneliti juga dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya semua anak itu belajar, akan tetapi mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda di dalam kelas yang sama. Sehingga seorang guru harus teliti dan menyadari tingkat kemampuan dari masing-masing anak sebelum memberikan suatu instruksi dan guru harus memahami tahapan cara dalam memulai pembelajaran diferensiasi.
Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Anak Berbakat

ABSTRACT

*Curriculum is a necessity that is used by teachers as a guide in the preparation of targets for the teaching and learning process. The curriculum facilitates teachers in every teaching and learning process by arranging teaching and learning activities to produce cognitive, effective, and psychomotor development of children. Each teacher is led to understand the character of each individual student per individual. And this is a challenge for teachers. Various efforts are made by teachers to ensure that every student in their class is successful in the learning process. Handling gifted children in particular will certainly harm some students who have certain weaknesses. This problem is the basis for research to develop an alternative curriculum, namely differentiation learning in TK Maria Mutiara. The purpose of this study was to describe the development of differentiation learning for gifted children. This study uses a qualitative approach. The data in the research can be obtained through observation, interviews, field surveys, and books. After obtaining the data, the researcher can process the data using several expert theories according to the needs of the object under study and the researcher can also study the subject in depth and thoroughly. The results showed that basically all children learn, but they have different abilities in the same class. So a teacher must be careful and aware of the level of ability of each child before giving an instruction and the teacher must understand the stages of how to start differentiation learning.
*Keyword: Differentiation Learning, Gifted Children**



PENDAHULUAN

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19 juga menjelaskan pengertian kurikulum. Menurut undang-undang tersebut kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. (<https://blog.kejarcita.id/peran-dan-fungsi-kurikulum-dalam-dunia-pendidikan/>)

Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target proses belajar mengajar. Karena dengan adanya kurikulum akan memudahkan setiap pengajar dalam proses belajar mengajar, maka untuk itu perlu diketahui apa arti dari kurikulum. Kurikulum merupakan metode menyusun kegiatan-kegiatan belajar mengajar untuk menghasilkan perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik anak. Setiap harinya, tanpa disadari, guru dihadapkan oleh keberagaman yang banyak sekali bentuknya. Mereka secara terus menerus menghadapi tantangan yang beragam dan kerap kali harus melakukan dan memutuskan banyak hal dalam satu waktu. Keterampilan ini banyak yang tidak disadari oleh para guru, karena begitu naturalnya hal ini terjadi di kelas dan betapa terbiasanya guru menghadapi tantangan ini. Berbagai usaha mereka lakukan yang tentu saja tujuannya adalah untuk memastikan setiap murid di kelas mereka sukses dalam proses pembelajarannya. Penanganan anak-anak berbakat atau cerdas dengan program pengayaan dan percepatan penuh, banyak memiliki kelemahan-kelemahan yang merugikan anak itu sendiri, maka untuk mengatasi hal tersebut telah dikembangkan kurikulum alternative yaitu berdiferensiasi (*differentiated instruction*). (Ardian Fahmi Rosydi Karim, M. Mansur Ibrahim, Nurbani Yusuf, Volume 3, Nomor 2, P-ISSN 2623-0216 E-ISSN 2623-0224)

Pembelajaran diferensiasi tentunya bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Adapun fokus perhatian dalam pembelajaran diferensiasi adalah kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa. Pembelajaran diferensiasi sebagai profil pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang mengharuskan pendidik mencurahkan perhatian dan memberikan tindakan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa sehingga memungkinkan guru melihat pembelajaran dari berbagai perspektif.

Pembelajaran diferensiasi adalah proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman siswanya, maka



pembelajaran yang profesional, efisien, efektif, dan menyenangkan akan terwujud. *“In its simple form, differentiated instruction means that you are consistently and proactively creating different pathway to help all your student to be successful”*. Dari pernyataan tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran diferensiasi seorang guru harus konsisten dan proaktif dalam mencari jalan untuk membantu murid-muridnya belajar sehingga akan mencapai kesuksesan dalam mencapai atau meraih proses pembelajaran di kelas. (Hollas dalam Andini, 2016).

Sebagai contoh, apabila guru memberikan tugas membaca kepada murid-muridnya, guru harus mengetahui tingkat level kemampuan membaca muridnya sehingga memberikan tugas membaca sesuai dengan tingkat level membaca murid tersebut dan juga bisa mengaitkannya dengan ketertarikan dari murid tersebut. Sehingga pembelajaran diferensiasi tidak menambah beban murid-murid dalam belajar tetapi justru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terus belajar sehingga akan membantu anak dalam mencapai kesuksesan dalam belajar. Pada hakikatnya pembelajaran diferensiasi sebagai pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. (Hollas dalam Andini, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Meleong. 2005:6).

Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, survei lapangan, dan buku. Setelah memperoleh data maka peneliti dapat mengolah data tersebut dengan menggunakan beberapa teori ahli sesuai dengan kebutuhan objek yang diteliti dan peneliti juga dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum berdiferensiasi bagi anak berbakat terutama mengacu pada peningkatan kehidupan mental anak berbakat melalui program yang akan dapat menumbuhkan kreativitasnya serta mencakup berbagai pengalaman belajar intelektual pada tingkat tinggi. Istilah diferensiasi dalam pengertian kurikulum menunjuk pada kurikulum yang tidak berlaku umum, melainkan dirancang khusus untuk kebutuhan tumbuh kembang bakat tertentu. Kurikulum berdiferensiasi (*differ-rentiation instruction*) adalah kurikulum pembelajaran yang memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak. Walaupun model pengajaran ini memperhatikan atau berorientasi pada perbedaan-perbedaan individual anak, namun tidak berarti pengajaran harus berdasarkan prinsip satu orang guru dengan satu orang murid. Berbeda dengan kurikulum reguler yang berlaku bagi semua, kurikulum berdiferensiasi bertujuan untuk menampung pendidikan berbagai kelompok belajar, termasuk kelompok berbakat. Melalui program khusus, berbakat akan memperoleh pengayaan dari materi pelajaran, proses belajar dan produk belajar. (<https://blog.kejarcita.id/mengenal-kurikulum-diferensiasi-untuk-siswa-berbakat/>)

Oleh karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

1. Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa.
2. Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
3. Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa.
4. Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.

Adapun tujuan dari pembelajaran diferensiasi

1. *Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa.*

Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.

2. *Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.*

Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.

3. *Untuk membantu semua siswa dalam belajar.*

Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.



4. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.

5. Untuk meningkatkan kepuasan guru.

Jika guru menerapkan pembelajaran diferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif. (<http://fatinahmunir.blogspot.com/2012/08/kurikulum-berdiferensiasi-untuk-anak.html>)

Dalam kelas diferensiasi, guru akan memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi di kelas yaitu (1) *Content* (input) yaitu mengenai apa yang murid pelajari, (2) *Process* (Proses) yaitu bagaimana murid akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, (3) *Product* (output), bagaimana murid akan mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut di atas akan dilakukan modifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan murid, ketertarikan (*interes*) dan *learning profile*.

Tiga elemen penting yang akan dilakukan diferensiasi antara lain adalah :

a. *Diferensiasi Konten*. Berhubungan dengan apa yang diajarkan pada murid dengan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar murid baik itu dalam aspek kesiapan belajar, aspek minat murid dan aspek profil belajar murid atau kombinasi dari ketiganya.

b. *Diferensiasi Proses*. Dalam kegiatan ini guru perlu memahami apakah murid akan belajar secara berkelompok atau mandiri. Guru menetapkan jumlah bantuan yang akan diberikan pada murid-murid. Siapa sajakah murid yang membutuhkan bantuan dan siapa sajakah murid yang membutuhkan pertanyaan pemandu yang selanjutnya dapat belajar secara mandiri. Semua hal tersebut harus dipertimbangkan dalam skenario pembelajaran yang akan dirancang.

c. *Diferensiasi Produk*. Produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan pada guru. Produk adalah sesuatu yang ada wujudnya bisa berbentuk karangan, tulisan, hasil tes, pertunjukan, presentasi, pidato, rekaman, diagram, dan sebagainya. Yang paling penting produk ini



harus mencerminkan pemahaman murid yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. (<http://syaiful-plb-unm.blogspot.com/p/kurikulum-berdiferensiasi-untuk-anak.html>)

Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Menggunakan Kurikulum Diferensiasi Untuk Anak Berbakat

Kendala-kendala yang dihadapi ketika menggunakan kurikulum berdiferensiasi untuk anak berbakat, guru memiliki kesulitan dalam :

1. Memodifikasi materi untuk anak berbakat, dalam hal ini guru kesulitan dalam menyiapkan materi yang cocok dan menyediakan bahan yang lebih bagus atau canggih untuk anak berbakat.
2. Menentukan metode pembelajaran yang berbeda yang dapat digunakan pada saat yang sama.
3. Merancang produk pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk memahami materi pembelajaran, dan menunjukkan kreativitasnya untuk dapat juga merancang produk berdasarkan pengalaman belajarnya.
4. Lingkungan yang kurang kondusif.

Evaluasi Kesiapan Belajar Untuk Anak Berbakat

Proses evaluasi pada anak berbakat tidak berbeda dengan anak pada umumnya. Tetapi karena kurikulum atau program pembelajaran anak berbakat berbeda dalam cakupan dan tujuannya maka dibutuhkan penerapan evaluasi yang sesuai dengan keadaan tersebut. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar anak berbakat. Menurut Conny Semiawan (1987, 1992), mengemukakan bahwa instrument dan prosedur yang digunakan mengacu pada ketuntasan belajar. Evaluasi kesiapan perkembangan seperti apa yang dapat dikembangkan untuk anak berbakat? Evaluasi kesiapan perkembangan yang memiliki model pengukuran seperti model pengukuran acuan kriteria (criterion-reference), pengukuran acuan norma yang membandingkan keberbakatan seseorang. Dimana dengan kedua model tersebut diharapkan dapat menghasilkan ketuntasan belajar pada anak berbakat. Dalam ketuntasan tersebut perlu adanya layanan pendidikan anak berbakat, umpan balik, pemantapan penguasaan suatu materi, keterampilan, dan kemampuan maupun kecepatan belajar anak. Jadi, dapat dapat diambil intinya dari penjelasan diatas bahwa evaluasi kesiapan yang memiliki instrumen dan prosedur yang menghasilkan ketuntasan pada anak yang dapat dikatakan sebagai evaluasi kesiapan perkembangan belajar anak berbakat.



Dampak Kurikulum Untuk Anak Berbakat Pada Saat Sekarang

Dampak kurikulum untuk anak berbakat saat sekarang ini dapat kita lihat dari segi prestasi, dimana dampak tersebut adalah:

1. Prestasi fisik, dimana dengan dampak ini yang dapat dicapai oleh anak berbakat adalah mereka yang memiliki daya tahan tubuh yang prima serta koordinasi gerak fisik.
2. Prestasi psikologis, dimana anak berbakat memiliki kemampuan emosi yang unggul dan secara sosial pada umumnya mereka adalah anak-anak yang populer serta lebih mudah diterima.
3. Prestasi akademik, pada dasarnya anak berbakat memiliki system syaraf pusat (otak dan spinal cord) yang prima. Jadi, pada prestasi ini anak berbakat dapat mencapai tingkat kognitif yang tinggi. Dan jika dilihat dari segi dampak dalam karakteristik, dampak kurikulum untuk anak berbakat pada saat sekarang ini adalah:

1. Mampu mengaktualisasikan pernyataan secara fisik berdasarkan pemahaman pengetahuan yang sedikit.
2. Dapat mendominasi diskusi.
3. Tidak sabar untuk segera maju ke tingkat berikutnya.
4. Suka rebut.
5. Memilih kegiatan membaca dari pada berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, atau kegiatan fisik.
6. Suka melawan aturan, petunjuk-petunjuk, atau prosedur tertentu.

Jika memimpin diskusi akan membawa situasi diskusi ke situasi yang harus selalu tuntas. (<http://bamz616aulia.blogspot.com/2013/01/kurikulum-berdiferensiasi-untuk-anak.html>)

SIMPULAN

Pada dasarnya semua anak itu belajar, akan tetapi mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda di dalam kelas yang sama. Sehingga seorang guru harus teliti dan menyadari tingkat kemampuan dari masing-masing anak sebelum memberikan suatu instruksi dan guru harus memahami tahapan cara dalam memulai pembelajaran diferensiasi.

Langkah memulai dalam pengajaran diferensiasi adalah dengan berawal dari tujuan pembelajaran itu sendiri, fokus pada apa yang akan murid pelajari kemudian baru berpikir



bagaimana mengajarnya, sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut: “*Start with learning goals, first focus on his learning then think about teaching*” (Hollasdalam Andini ,2016).

Sejatinya pembelajaran diferensiasi ini sangat sesuai dengan semangat Pendidikan nasional yang berakar dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara. ."*Pendidikan bertujuan untuk menolong anak agar bisa bertumbuh sesuai dengan kodratnya*". Artinya mereka diberikan kemerdekaan untuk bisa menjadi pribadi yang berkembang sesuai dengan minat, bakat dan profil belajarnya.

Data Diri Penulis

Heppi Gultom, S.Pd, lahir di Rahutbosi pada tanggal 28 Maret 1970. Telah menjalanipendidikan di Sekolah Dasar Negeri Rahutbosi, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 2Siborong-borong, Sekolah Menengah Ekonomi Atas Swasta HKI Tarutung, Pendidikan StrataSatu jurusan Pendidikan Guru PAUD Universitas Terbuka . Dan sekarang sedang menyelesaikanMagister Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Medan.



DAFTAR PUSTAKA

Andini. D. W. 2016. Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. Trihayu

Ardian Fahmi Rosydi Karim, M. Mansur Ibrahim, Nurbani Yusuf, “IMPLEMENTASI KURIKULUM DIFERENSIASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA KELAS AKSELERASI PESERTA DIDIK CERDAS INKLUSIF MTsN PONOROGO”, Volume 3, Nomor 2, P-ISSN 2623-0216 E-ISSN 2623-0224

<https://blog.kejarcita.id/peran-dan-fungsi-kurikulum-dalam-dunia-pendidikan/>

<http://fatinahmunir.blogspot.com/2012/08/kurikulum-berdiferensiasi-untuk-anak.html>

<http://bamz616aulia.blogspot.com/2013/01/kurikulum-berdiferensiasi-untuk-anak.html>

<http://syaiful-plb-unm.blogspot.com/p/kurikulum-berdiferensiasi-untuk-anak.html>

<https://blog.kejarcita.id/mengenal-kurikulum-diferensiasi-untuk-siswa-berbakat/>

Moleong, Lexy, J. 2004. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.